

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA  
MARTABAK MANIS KECAMATAN BUKIT RAYA  
PEKANBARU**



**Oleh :**

**SELA SUSANTI**

**175310717**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MARTABAK MANIS KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu untuk mendapatkan gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**SELA SUSANTI**

**175310717**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi yang diterapkan oleh para pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dan juga untuk mengetahui konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dengan 18 usaha martabak manis sebagai objek penelitian.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan dokumentasi, dan data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, maka: 1) Dasar pencatatan yang digunakan dasar kas. 2) Pengusaha martabak manis tidak mencatat seluruh beban ataupun pengeluaran yang ada. 3) Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan, untuk melakukan pembelian kembali pengusaha hanya mengandalkan ingatan ataupun melakukan pengecekan terhadap stok yang masih tersedia. 4) Tidak melakukan pemisahan antara transaksi untuk usaha dan transaksi pribadi. 5) Mayoritas pengusaha martabak manis belum mencatat laporan laba ruginya sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha martabak manis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Konsep Dasar Akuntansi, Laporan Keuangan, UMKM**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the extent to which the application of accounting is applied by the businesses of Martabak manis in Bukit Raya, Pekanbaru and also to find out the basic accounting concepts that apply to Micro, Small, and Medium Enterprises (EMKM). This research was conducted in Bukit Raya, Pekanbaru, with 18 Martabak manis businesses as the research objects.*

*The data collected in this study were primary data and secondary data. Technique of data collections were carried out by structured interviews and documentation. And the data that had been collected are grouped according to their type.*

*From the results and discussions of the research that had been carried out, so then: 1) The basis of recording used is the cash basis. 2) Martabak manis entrepreneurs did not record all existing expenses. 3) Not recording the inventory of materials, in order to make a repurchase, the entrepreneur only relied on memory or checks the stock that was still available. 4) No separation between transactions for business and personal transactions. 5) The majority of Martabak manis entrepreneurs had not recorded their profit and loss statements in accordance with the applicable accounting period. And it could be concluded that the application of accounting in the martabak manis business was not in accordance with the basic accounting concepts.*

**Keywords: Basic Concepts of Accounting, Financial Statements, UMKM**



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, saya ucapkan puji dan syukur atas segala nikmat, rahmat, hidayat, dan inayahnya kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Martabak Manis Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru**”. Adapun tujuan skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Namun terlepas dari itu semua, penyusun menyadari bahwa banyak kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu saya selaku penyusun membuka tangan selebar-lebarnya kepada pembaca yang ingin memberi saran dan kritik sehingga dapat memperbaiki skripsi ini. Yang pasti tanpa doa, motivasi, kesabaran, kerja keras dan bantuan berbagai pihak lain sehingga saya mampu menyelesaikan tahap demi tahap pendidikan akademik saya di FEB-UIR selama 4 tahun lamanya. Kerja keras diiringi dengan doa dan semangat, maka akan diakhiri dengan keberhasilan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Asnan dan Ibunda Khalipah yang telah mendidik, merawat dan menyayangi saya serta selalu mendoakan saya sehingga saya bisa memperoleh gelar sarjana S1 di Universitas Islam Riau. Terimakasih untuk semuanya.

Dalam penulisan skripsi ini juga, saya ingin mengucapkan dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof.H. Syafrinaldi, S.H., M.CL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. **Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Hj. Siska, S.E, M.Si. Ak. CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dian Saputra, S.E, M.Acc,Ak, CA,ACPA** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan.
5. **Bapak dan Ibu serta Staf Tata Usaha** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
6. **Ibu Yusrawati, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluakan masukan, kritikan serta waktu luang untuk membimbing saya sehingga skripsi.
7. Terimakasih kepada pengusaha martabak di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru yang telah berpartisipasi terhadap tugas skripsi saya.
8. Kedua orang tua ku tercinta, Ayahanda **Asnan** dan Ibunda **Khalipah** yang paling ku cinta yang mana telah memberikan kasih sayang, do'a, perhatian, dukungan dan pengorbanan selama ini.
9. Terimakasih untuk Kakak saya **Ade Irma Suryani**, dan adik-adik saya **Leni Wahyuni, Sarina** dan **Putri Kurnia Sari** yang saya sayangi dan selalu mensupport saya.
10. Teruntuk keluarga besar **Abu Bakar** terimakasih atas segala dukungan yang sudah diberikan.

11. Untuk para sahabatku **Detty Syafitri Tarman, Karina Dwi Lestari, Ocha Restu Mulvi, Hervina dan Tita Sefrina, dan Delvie Resita**. Terimakasih telah menemani dikala suka dan duka, sedih maupun tawa serta mendukung dan menemani segala kegiatan aktivitas di dalam kampus maupun diluar kampus. Terimakasih telah menjadi sahabat dari awal kuliah sampai sekarang sudah empat tahun lebih, semoga persahabatan kita terus berlanjut sampai ke surga.

12. Untuk **Bang Unyil** terimakasih telah membantu proses skripsi dari awal sampai akhir dan meluangkan waktunya.

13. Teman-teman mahasiswa angkatan 17, terutama Akuntansi B. Terimakasih kebersamaannya. Semoga silaturahmi kita bisa berlanjut selamanya.

Dari semua pihak-pihak, sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dengan penuh kerendahan hati saya mengucapkan terimakasih untuk setiap kisah dalam kehidupan, dan setiap doa yang didalam doanya terselip namaku. Dan terimakasih yang tak terhingga semoga kebaikan semua dibalas oleh ALLAH SWT amin amin ya rabbal alamin. Akhirnya penyusun berharap semoga dari skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembaca dan penulis selanjutnya.

Pekanbaru, 03 Oktober 2021

(Sela Susanti)



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	9
2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi.....	11
2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.5 Karakteristik Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah .....	16
2.1.6 Sistem Pembukuan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	16
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah .....	17
2.2 Hipotesis .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Objek/lokasi Penelitian.....	20
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi .....	20
3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi.....	21
3.3.3 Elemen Neraca ... ..	22
3.4 Populasi dan Sampel.. ..	23



3.4.1 Populasi .....	23
3.4.2 Sampel .....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	27
4.1.1 Deskripsi Responden .....	33
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	36
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	36
4.2.2 Komponen Laba Rugi .....	38
4.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas .....	40
4.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	41
4.3.1 Konsep Dasar Akuntansi .....	41
4.3.2 Konsep Periode Waktu .....	42
4.3.4 Konsep Kelangsungan Usaha .....	43
4.3.5 Konsep Entitas Bisnis .....	44
4.3.6 Konsep Perbandingan .....	44
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Simpulan .....	48
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

### Nomor Halaman

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Martabak Manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021 .....	24
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Martabak Manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru 2021 .....	25
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	31
Tabel 4.2 Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha .....	31
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	32
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha .....	33
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai .....	33
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Tempat Usaha.....	34
Tabel 4.7 Responden Yang Memiliki Buku Kas .....	35
Tabel 4.8 Responden Yang Melakukan Pencatatan Persediaan .....	35
Tabel 4.9 Responden Yang Melakukan Penjualan Secara Kredit.....	37
Tabel 4.10 Responden Yang Melakukan Pembelian Secara Kredit.....	37
Tabel 4.11 Responden Yang Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap.....	38
Tabel 4.12 Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi .....	38
Tabel 4.13 Responden Berdasarkan Periode Perhitungan Laba Rugi.....	39
Tabel 4.14 Responden Berdasarkan Biaya Yang Dicatat Ke Dalam Laba Rugi .....	39
Tabel 4.15 Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Modal Awal Usaha .....	41
Tabel 4.16 Responden Drinci Berdasarkan Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Pribadi .....	41

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia. Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM dikenal sebagai pemberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia. UMKM merupakan peran penting dari perekonomian masyarakat, dengan adanya UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih merata, sekaligus membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Masalah yang sering terjadi pada UMKM dalam menjalankan usahanya. UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan. 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi. 3) Kurangnya inovasi, pemasaran produk. 4) manajemen keuangan yang buruk. 5) tidak adanya merk atau brand (Hartono, 2014:19-24).

Akuntansi berperan penting dalam menjalankan suatu usaha, karna akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memperhitungkan aktivitas dari suatu bisnis, memproses dan mengkomunikasikan suatu data menjadi sebuah laporan keuangan kepada pihak yang memerlukan dan kemudian akan dibuat suatu keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas dalam bisnis. (Walter 2012:3). Pembukuan untuk UMKM ini diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur dan dapat mengontrol biaya operasional usaha sehingga mengetahui laba rugi usaha.



Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang bertujuan untuk penggambaran kinerja suatu entitas pada periode tersebut. Menurut PSAK No. 1, 2015 Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, serta kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

SAK EMKM didesain khusus bagi pengguna usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dengan tujuan untuk sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan. Adapun laporan keuangan minimal dalam SAK EMKM yaitu ; 1) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode. 2) laporan laba rugi pada akhir periode. 3) dicatat atas laporan yang dimana berisi tentang tambahan serta rincian pos-pos tertentu yang disajikan dalam dua periode (minimum) agar bisa dibuat perbandingannya satu sama lain.

Masalah yang sering terjadi adalah masalah dalam pengelolaan dana yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM itu sendiri, walaupun ada faktor lain yang menyebabkan kegagalan itu sendiri tetapi hal ini tidak boleh diremehkan, karna masalah lain akan muncul dari minimnya ilmu atau pengetahuan dalam mengelola dana usaha. Contohnya seperti untuk memperoleh bantuan dana dari bank, diperlukan pembukuan yang bagus dan benar. Dengan demikian mengaplikasikan sistem akuntansi yang baik merupakan solusi demi mengatasi masalah pada pengelolaan dana.

Sebelumnya penelitian tentang penerapan akuntansi atas usaha mikro, kecil, dan menengah telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang diteliti oleh Niswaton Madhiyatil Fadlah di tahun 2019 lalu yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang berkesimpulan bahwa para pengusaha sate yang menjadi responden belum atau tidak menerapkan akuntansi berlandaskan konsep-konsep akuntansi yang berlaku, serta belum memisahkan antara pengeluaran dan pencatatan keuangan pribadi dan usahanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Ilham Firdaus yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kebab di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan yaitu para pengusaha kebab sudah melakukan pencatatan pembukuan, telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kedalam satu catatan buku catatan harian tetapi penerapan masih bersifat sederhana dan tidak dibuat sesuai dengan dasar akuntansi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurfaadi Syahputra dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Martabak Mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan diperoleh kesimpulan bahwa para pengusaha martabak mesir telah melakukan perhitungan laba/rugi namun tidak mencatat keseluruhan beban serta biaya yang dikeluarkan dan para pengusaha martabak mesir tidak mencatat laporan laba/rugi mereka sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku yaitu perbulan dan tahunan.

Melihat hal diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa namun dengan objek usaha berbeda, yaitu pada usaha martabak manis di

kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terdapat 27 usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru. Lebih mengetahui gambaran terkait, penulis telah melakukan survei kepada 5 usaha martabak dapat diperoleh data sebagai berikut:

Survey pertama dilakukan pada usaha martabak manis yang bernama Martabak Bukit Tinggi 5000 yang beralamat di jalan Tengku Bey. Data yang telah didapatkan pada usaha martabak manis ini mencatat harga pokok penjualan misalnya pembelian bahan baku martabak seperti tepung, gula dll pemilik mencatat pengeluaran pribadi dalam satu buku yang sama seperti pembelian bensin motor. Mencatat transaksi total penjualan serta mencatat beban usaha yaitu sewa listrik dan sewa tempat. Semua pencatatan digabung kedalam buku harian. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara mengurangi total belanja dan total penjualan serta mengurangi beban usaha setiap sebulan sekali.

Survey kedua dilakukan pada usaha martabak manis yang bernama Martabak Brico yang beralamatkan di jalan Tengku Bey. Data yang diperoleh adalah catatan harian yang berupa pencatatan transaksi penjualan serta mencatat pengeluaran operasional seperti plastik, kotak dll. menggabungkan pengeluaran pribadi kedalam usahanya dalam satu buku yang sama. Tidak mencatat pembelian bahan baku serta beban yang telah terjadi seperti beban listrik dan gaji pegawai. Mencatat daftar belanja yang akan dibeli pada keesokan harinya dalam buku yang sama. Perhitungan laba rugi dilakukan secara perhari.

Survey ketiga dilakukan pada usaha martabak manis yang bernama martabak spesial bangka yang beralamat di jalan Air Dingin. Diperoleh bahwa



pemilik memiliki satu buku harian yang mencatat biaya atau beban bahan baku seperti pembelian coklat, mentega, durian dll. Pengusaha mencatat penjualan. tidak mencatat persediaan, sewa toko, biaya listrik. Perhitungan laba rugi usaha dilakukan dengan menghitung jumlah penerimaan kas dan mengurangnya dengan pengeluaran kas secara perhari.

Survey keempat dilakukan pada usaha martabak manis yang bernama Martabak Bang Reza yang beralamat di jalan Kaharuddin Nasution pengusaha mencatat pemasukan dan pengeluaran di satu buku catatan setiap harinya. Tidak mencatat beban-beban yang ada seperti beban listrik dan gaji pegawai. Pengusaha menghitung laba rugi dihitung diakhir bulan dengan mengurangkan pemasukan dengan pengeluaran satu bulan sekali.

Survei kelima yang dilakukan pada usaha martabak manis bernama martabak bangsa yang beralamat di jalan Kaharuddin Nasution dimana data berhasil diperoleh, pengusaha mencatat transaksi penjualan ke dalam buku catatan. Tetapi pengusaha tidak mencatat pengeluaran kas. Dalam memperoleh laba pengusaha menghitung setiap harinya. Beban listrik dan beban sewa merupakan milik pribadi.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan demi mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha mikro kecil dan menengah yang dituangkan dalam judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Martabak Manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil martabak manis kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha martabak Bukit Raya kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi yang baik dan benar serta mengaplikasikan teori dengan praktek yang didapat.
2. Bagi pengusaha kecil, dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yang ingin meneliti hal yang sama.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman bagi penulis, sistematika penulisan ini akan dibagi lima bab yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini menyajikan tentang telaah pustaka yang berisi mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini yaitu pengertian dan fungsi akuntansi, konsep-konsep dasar akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, siklus akuntansi, karakteristik entitas mikro kecil dan menengah, sistem pembukuan umum usaha mikro, kecil, dan menengah, serta standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini adalah metode penelitian mengenai lokasi serta objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan latar belakang masalah.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan pembahasan pada bab sebelumnya yang



bermanfaat dan diperlukan bagi pengusaha kecil martabak di kota Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Terdapat beberapa sumber utama yang dijadikan sebagai acuan lebih mengetahui pengertian akuntansi.

*American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengukur, mengidentifikasi, dan pelaporan informasi ekonomi demi untuk para pengguna informasi dengan tujuan penilaian serta pengambilan keputusan.

Yang berikut merupakan pengertian akuntansi menurut *The Comitten Terminology Of The American Institute Of Certified Public Accountants* (AICPA) akuntansi sebagai seni pencatatan serta peringkasan dan pengolongan yang di nyatakan dalam satuan mata uang atau bersifat finansial dan di tafsirkan hasil-hasilnya (Belkaoui 2011:50).

Menurut Bahri (2016) akuntansi adalah seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan sistem mencatat, mengolongkan, menyimpulkan dan melaporkan. Hal ini berguna agar meningkatkan mutu suatu laporan keuangan supaya menjadi lebih baik agar bermanfaat kepada pemakai informasi dalam membuat keputusan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:3) memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang mempunyai tujuan agar menghasilkan serta menyampaikan informasi yang signifikan bagi pihak yang membutuhkan.

Akuntansi menurut Catur Sasongko (2016:2) adalah suatu kegiatan yang mencatat, menganalisis, melaporkan, mengikhtisarkan serta mengklasifikasikan informasi keuangan perusahaan untuk para pemakai informasi.

Dari pengertian akuntansi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah aktivitas dalam perusahaan yang memberikan informasi tentang kondisi finansial disebuah perusahaan. informasi tersebut didapat dari proses identifikasi, penggolongan serta pencatatan transaksi yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan.

Akuntansi berperan sangat penting didalam suatu usaha. Menurut Mulyadi (2013) Akuntansi berperan dan berfungsi dalam bisnis sebagai penyaji informasi dalam kegiatan usaha yang berbentuk laporan keuangan, dan juga berfungsi untuk memperbaiki informasi yang diperoleh oleh sistem sebelumnya, serta mengurangi adanya biaya klerikal yang diperoleh dari kegiatan suatu bisnis.

Dengan adanya akuntansi diharapkan semua informasi finansial yang diperlukan oleh suatu usaha dapat dipenuhi sehingga para pihak yang berkepentingan dapat menarik kesimpulan dengan sebagaimana mestinya.

### **2.1.2 Konsep-konsep Dasar Akuntansi**

Konsep-konsep dasar akuntansi adalah hal yang membentuk informasi akuntansi. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui cara mengolah data finansial dalam suatu usaha. Dengan konsep ini maka mengelola suatu data dapat dilakukan dengan baik. Di Indonesia sendiri prinsip akuntansi diketahui sebagai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut PSAK entitas kecil dan menengah mengeluarkan laporan keuangan yang bertujuan umum pada pihak eksternal,



dengan demikian para pelaku UMKM lebih baik menerapkan akuntansi pada usaha yang dijalaninya.

Konsep dasar akuntansi dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Konsep entitas usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep entitas usaha menurut Hery (2015:11) Konsep kesatuan usaha adalah adanya pembedaan pencatatan transaksi suatu perusahaan menjadi entitas ekonomi pada transaksi pemilik maupun individu serta transaksi entitas ekonomi lainnya. Konsep entitas usaha ini merupakan pembatasan antara informasi finansial suatu usaha dengan informasi pribadi.

Sedangkan menurut Sadeli M (2011:18) konsep ini mendeskripsikan *system* berpasangan dalam laporan (*double entry system*) yaitu dalam saat melaporkan sumber ekonomi perusahaan dan pada saat perubahan asal atau sumber dananya.

Sedangkan menurut Suwardjono (2012:70) konsep entitas usaha yaitu suatu perusahaan dianggap sebagai individu atau kelompok yang berdiri sendiri serta terpisah dengan pemilik.

b. Konsep Periode Akuntansi (*time period concept*)

Konsep periode akuntansi adalah konsep yang menjelaskan usia kegiatan akuntansi yang dibagi menjadi beberapa waktu akuntansi, seperti per bulan, per tiga bulan, per tahun.

Menurut Hery (2014:88) Konsep periode akuntansi yaitu konsep yang melihat bahwa akuntansi memakai periode waktu sebagai dasar

dalam memperhitungkan serta memperkirakan pertumbuhan suatu perusahaan.

c. Konsep keberlangsungan usaha (*going concern concept*)

Konsep keberlangsungan usaha adalah suatu konsep yang mengharapkan suatu bisnis bisa berjalan dalam jangka waktu yang lama demi memperoleh target yang ingin dicapai.

Menurut Waren (2017:8) konsep keberlangsungan usaha adalah sebagai berikut:

Konsep yang membagikan bahan ekonomi kedalam suatu sistem akuntansi ke dalam data yang bertautkan langsung dengan kegiatan ekonomi.

d. Dua dasar pencatatan dalam akuntansi yang berguna dalam mencatat transaksi, antara lain ; a) Dasar Kas (*Cash Basis*) transaksi dicatat pada saat penerimaan kas ataupun pengeluaran kas yang terjadi. b) Dasar Akrual (*Accrual Basis*) adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadinya suatu transaksi, walaupun belum terjadi penerimaan serta pengeluaran kas yang ada.

Menurut Hery (2015:11) Konsep kesatuan usaha adalah adanya perbedaan pencatatan transaksi suatu perusahaan menjadi entitas ekonomi pada transaksi pemilik maupun individu serta transaksi entitas ekonomi lainnya.

### 2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan dinilai dari karakteristik kualitatifnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebuah ciri yang membuat informasi finansial bermanfaat bagi pemakainya. Berikut karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK :

- a. Dapat dipahami, yang artinya laporan keuangan yang baik adalah kemudahannya untuk dapat dipahami bagi penggunaannya.
- b. Relevan suatu laporan keuangan dinyatakan relevan apabila dapat berpengaruh dalam keputusan pengguna serta mengevaluasi kejadian dimasa lalu, kini, maupun yang akan datang.
- c. Keandalan, suatu laporan keuangan dinyatakan handal apabila terbebas dari kesalahan-kesalahan seperti material penjelasan yang menyesatkan dan disajikan secara apa adanya.
- d. Materialitas, suatu informasi dikatakan materialitas apabila kelalaian serta kesalahan bisa mempengaruhi dalam mengambil keputusan dari laporan keuangan.
- e. Penyajian jujur, suatu informasi harus disajikan secara wajar tanpa memasukan peristiwa yang sebenarnya tidak terjadi.
- f. Nertralitas, suatu informasi tidak boleh berpihak pada suatu pihak yang akan merugikan pihak yang berkepentingan namun berlawanan.
- g. Pertimbangan sehat, ketika membuat laporan keuangan ada saat terjadinya peristiwa yang tak terduga. Ketidakpastian tersebut dijelaskan dengan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyajian laporan keuangan.



- h. Substansi mengungguli bentuk, suatu laporan wajib disajikan dengan jujur, yang berarti suatu peristiwa harus disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi.
- i. Kelengkapan, suatu informasi harus disajikan dengan lengkap dalam batasan biaya serta materialitas kesengajaan tidak menjelaskan secara nyata suatu kejadian akan membuat laporan menjadi menyesatkan.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Carls S. Warren, dkk (2014:173) menyatakan bahwa definisi siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang membuat jurnal serta menganalisis transaksi yang telah terjadi dan membuat posting ayat jurnal penutup.

Siklus akuntansi merupakan langkah-langkah terjadinya suatu transaksi hingga menyusun laporan keuangan sehingga siap untuk proses selanjutnya (Bahri, 2016:18).

Berikut adalah urutan dalam siklus akuntansi menurut Bahri (2016:18) :

1. Menganalisa bukti transaksi
2. Pencatatan kedalam jurnal (buku harian)
3. Memposting data kedalam buku besar.
4. Membuat neraca saldo (*trial balance*)
5. Membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur (*Adjustment*)
6. Menyusun laporan keuangan dari informasi yang telah diperoleh dari neraca lajur (*Financial statement*).
7. Membuat jurnal penutup (*Closing entries*)
8. Membuat neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*)

9. Membuat jurnal pembalik (*reversing entries*)

Hery (2014 : 12) mengemukakan bahwa siklus akuntansi mencakup :

1. Analisa dokumen pendukung transaksi dan informasi yang terdapat di dalam dokumen dicatat kedalam jurnal.
2. Data yang terdapat di jurnal di posting ke dalam buku besar.
3. Semua saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun-akun dipindahkan ke neraca saldo untuk melihat apakah antara semua nilai akun yang bersaldo normal debet dengan seluruh akun yang bernormal kredit.
4. Analisis data penyesuaian dan membuat jurnal penyesuaian.
5. memposting data jurnal penyesuaian pada masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Membuat neraca saldo setelah penyesuaian serta menyiapkan laporan keuangan.
7. Membuat ayat jurnal penutup, jurnal ditutup pada akhir periode dengan cara menutup laba rugi atau rekening nominal.
8. Memasukan data dari jurnal penutup ke buku besar akun terkait.
9. Membuat neraca saldo setelah penutupan.
10. Membuat jurnal pembalik, proses ini merupakan opsional, jurnal pembalik ini berisikan saldo rekening permanen dari yang ada pada buku besar setelah penutupan.

### 2.1.5 Karakteristik Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1. Kriteria usaha mikro :
  - a. kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000 terkecuali tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Hasil penjualan tahunan diatas Rp.300.000.000 .
2. Kriteria usaha kecil :
  - a. kekayaan bersih diatas Rp. 50.000.000 hingga paling banyak sebesar Rp. 500.000.000 terkecuali tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Hasil penjualan tahunan diatas Rp.300.000.000 hingga paling banyak Rp. 2.500.000.000.
3. Kriteria usaha menengah :
  - a. Kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000 hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000.
  - b. Hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2.300.000.000 hingga paling banyak Rp. 50.000.000.000.

### 2.1.6 Sistem Pembukuan Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Ada dua jenis sistem pembukuan dalam akuntansi yang pertama *single entry* (sistem pembukuan tunggal) adalah suatu sistem yang mencatat transaksi yang hanya dilakukan satu kali saja. Sistem ini sangat sederhana serta mudah untuk dapat dipahami. Kelemahan dari sistem ini adalah sulit menemukan kesalahan yang ada pada suatu laporan keuangan. Yang kedua *double entry system* (sistem



pembukuan berpasangan) yang dimana setiap transaksi yang ada akan dicatat sebanyak dua kali. Dengan demikian ada dua akun yang akan mempengaruhi disetiap transaksi yang ada dan sering dikenal sebagai debit dan kredit.

Para pengusaha kecil dan menengah masih menggunakan sistem pembukuan tunggal yang dimana masih bersifat sederhana.

### **2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM 2016:1) yang dimaksudkan untuk dimanfaatkan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang relevan, sebagai halnya sudah dirumuskan didalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi pernyataan serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berjalan di indonesia, setidaknya semasa 2 tahun berturut-turut.

Dilihat dari perkembangan era bisnis, terdapat kebutuhan akan standar akuntansi yang bersifat sederhana. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:1) SAK EMKM di desain demi entitas mikro, kecil dan menengah sebagai pedoman. Standar entitas mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
- b. Ekuitas menonjolkan hak residual dari aset setelah dikurangi dengan liabilitas.

- c. Menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan kepada pihak umum (*general purpose financial statement*) kepada pihak eksternal.

Entitas mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan apabila :

1. Telah mendaftarkan pada otoritas pada pasar modal yang bertujuan untuk menerbitkan efek pada pasar modal.
2. Entitas yang mengendalikan suatu aset sebagai fidusia pada kelompok besar masyarakat, misalnya bank, reksa dana, asuransi, dll.

Laporan keuangan minimum berdasarkan SAK EMKM :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
  - a. Menyediakan aset serta kewajiban dan ekuitas di akhir periode.
  - b. Tidak menentukan format dan pos-pos yang disajikan
2. Laporan laba rugi selama periode
  - a. Laporan laba rugi mencakup pada akun-akun seperti : a) pendapatan b) beban finansial c) beban pajak.
3. Catatan atas laporan keuangan
  - a. Memuat keterangan tambahan serta rincian akun tertentu sebagai penjelas transaksi dan material.
  - b. Catatan atas laporan keuangan dimuat secara sistematis selama hal itu praktis.

## 2.2 Hipotesis

Dilihat dari latar belakang masalah serta telaah pustaka yang telah disusun, dapat dikemukakan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh para pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan Kualitatif, yaitu data berupa informasi yang diperoleh langsung dengan melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara serta kuisioner.

#### 3.2 Objek/lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pada usaha makanan yaitu Martabak Manis yang terdapat di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Bukit Raya.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini merupakan penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, yaitu untuk mengukur bagaimana tingkat pemahaman pengusaha martabak manis akan konsep-konsep dasar akuntansi berdasarkan indikator pemahaman tentang:

##### 3.3.1 Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar pencatatan dalam akuntansi :
  - a. Dasar kas (*cash basis*) yang dimana pencatatan transaksi dilakukan pada saat pengeluaran ataupun penerimaan kas terjadi.
  - b. Dasar akrual (*accrual basis*) yang dimana pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi, meskipun kas belum terjadi penerimaan maupun pengeluaran kas.



2. Konsep entitas usaha (*Business Entity Concept*) yang merupakan pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.
3. Konsep kelangsungan usaha (*going concern concept*) merupakan konsep yang mengharapkan suatu bisnis bisa berjalan dalam jangka waktu lama dan terus memperoleh keuntungan.
4. Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang mengatakan bahwa akuntansi adalah periode waktu sebagai dasar dalam mengukur jalannya suatu usaha.
5. Konsep penandingan (*matching concept*) adalah konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

### 3.3.2 Elemen Laporan Laba Rugi

Elemen laporan laba rugi dalam akuntansi ada dua yaitu:

- a. Pendapatan (*revenue*) yaitu penanaman modal yang diperoleh sebagai hasil dari pemberian jasa/penjualan barang perusahaan kepada pelanggan baik secara kredit maupun kas.
- b. Beban (*expense*) merupakan biaya ekonomis yang muncul sebagai akibat untuk memperoleh pendapatan dengan berkurangnya jumlah harta.

### 3.3.3 Elemen Neraca

Elemen-elemen neraca adalah sebagai berikut:

- a. Kas, merupakan harta atau asset lancar perusahaan yang bisa digunakan untuk pembayaran dan sebagainya dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan operasional perusahaan dapat berupa uang tunai maupun non tunai.
- b. Piutang, merupakan sebuah pemberian pinjaman berupa uang tunai atau non tunai dari debitur (pemberi pinjaman) kepada kreditur (penerima pinjaman).
- c. Persediaan, merupakan aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan perusahaan, biasanya barang tersebut untuk dijual kepada pihak konsumen.
- d. Aset tetap, merupakan aset berwujud yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, masa manfaat aset tetap diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.
- e. Hutang, merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar seorang kreditur (pemilik hutang) kepada debitur (pemberi pinjaman) dalam bentuk uang tunai maupun non tunai.
- f. Modal, merupakan sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dari perusahaan untuk mendirikan usaha.
- g. Prive, merupakan penarikan sebagian aset atau modal di sebuah perusahaan dan digunakan untuk keperluan pribadi miliknya.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini semua usaha martabak manis yang terdapat di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dari sumber dinas koperasi UKM Pekanbaru yang didapat, terdapat 27 usaha martabak manis yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.1.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang akan diteliti. penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai catatan pengeluaran dan pemasukan kas
2. Usaha yang akan diteliti sudah berjalan 6 bulan
3. Pengusaha bersedia memberikan data yang dibutuhkan peneliti

Dilihat dari kriteria untuk pengambilan sampel didapatkanlah 18 usaha martabak manis untuk dijadikan sampel, dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Martabak Manis di Kecamatan Bukit Raya Kota**  
**Pekanbaru Tahun 2021**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Martabak Bukit Tinggi	Jalan Tengku Bey
2	Martabak Brico	Jalan Tengku Bey
3	Martabak Bangka	Jalan Tengku Bey
4	Martabak R&B	Jalan Tengku Bey
5	Martabak Bangka Spesial	Jalan Air Dingin
6	Martabak 5000	Jalan Air Dingin
7	Martabak Bang Reza	Jalan Kaharuddin Nasution
8	Martabak Spesial Bangka	Jalan Kaharuddin Nasution
9	Martabak Kubang Asli	Jalan Kaharuddin Nasution
10	Martabak Djoragan	Jalan Kaharuddin Nasution
11	Martabak Bangka	Jalan Kaharuddin Nasution
12	Martabak Mini	Jalan Kaharuddin Nasution
13	Martabak Pukis Slawi Ayu	Jalan Kaharuddin Nasution
14	Martabak Manis Kubang	Jalan Imam Munandar
15	Martabak Bangka Spesial	Jalan Imam Munandar
16	Martabak Bang Kumis Spesial Bangka	Jalan Imam Munandar
17	Martabak Manis Bangka	Jalan Imam Munandar
18	Martabak Spesial Bangka	Jalan Imam Munandar
19	Martabak Bangka Buoy	Jalan Imam Munandar
20	Martabak Ardhy	Jalan Imam Munandar
21	Martabak Black Mr. O	Jalan Imam Munandar
22	Martabak dan Roti Bakar	Jalan Imam Munandar
23	Martabak Djoeragan	Jalan Imam Munandar
24	Martabak Spesial Bangka Hahuha	Jalan Rawamangun
25	Martabak Manis	Jalan Rawamangun
26	Rumah Martabak	Jalan Rawamangun
27	Martabak Kubang Da Boyon	Jalan Rawamangun

**Sumber : Dinas Koperasi UKM Pekanbaru**



**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Usaha Martabak Manis di Kecamatan Bukit Raya Kota**  
**Pekanbaru 2021**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Martabak Bukit Tinggi	Jalan Tengku Bey
2	Martabak Brico	Jalan Tengku Bey
3	Martabak Bangka	Jalan Tengku Bey
4	Martabak Bangka Spesial	Jalan Air Dingin
5	Martabak 5000	Jalan Air Dingin
6	Martabak Bang Reza	Jalan Kaharuddin Nasution
7	Martabak Spesial Bangka	Jalan Kaharuddin Nasution
8	Martabak Kubang Asli	Jalan Kaharuddin Nasution
9	Martabak Bangka	Jalan Kaharuddin Nasution
10	Martabak Manis Kubang	Jalan Imam Munandar
11	Martabak Black Mr. O	Jalan Imam Munandar
12	Martabak Manis Bangka	Jalan Imam Munandar
13	Martabak Spesial Bangka	Jalan Imam Munandar
14	Martabak Bang Kumis Spesial Bangka	Jalan Imam Munandar
15	Martabak Bangka Buoy	Jalan Imam Munandar
16	Martabak dan Roti Bakar	Jalan Imam Munandar
17	Martabak Manis	Jalan Rawamangun
18	Martabak Spesial Bangka Hahuha	Jalan Rawamangun

**Sumber : Dinas Koperasi UKM Pekanbaru**

Dari 27 populasi martabak manis yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, penulis menarik sampel sebanyak 18 responden pengusaha martabak manis berdasarkan ketentuan dan syarat tertentu antara lain melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi usaha yang dijalankan oleh para responden martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang terstruktur.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara yang terstruktur, adalah suatu teknik wawancara yang dibuat dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu lalu pertanyaan tersebut diajukan kepada narasumber.
2. Dokumentasi, adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan segala dokumen yang ada tanpa merubah isi dokumen tersebut, seperti buku catatan harian.

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan tinjauan langsung kepada para pengusaha martabak manis dengan cara mengumpulkan data-data yang ada lalu dikelompokan berdasarkan jenisnya. Kemudian diuraikan secara deskriptif demi mengetahui apakah para pengusaha martabak manis Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi pada usahanya. Kemudian akan ditarik kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil dari sebuah penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### a. Martabak Bukit Tinggi

Martabak Bukit Tinggi berlokasi di Jl. Tengku Bey dan berdiri sejak tahun 2019 oleh bapak Endang. Menyajikan berbagai macam martabak dengan harga yang terbilang murah yaitu 5000. Usaha ini dijalankan oleh Bapak Endang sendiri.

##### b. Martabak Brico

Berdiri sejak tahun 2018 di Jl. Tengku Bey. Didirikan oleh Bapak Erik dan memiliki 2 orang pegawai yang bekerja. Menjual beraneka menu martabak manis dan juga martabak tipis atau biasa disebut crepes dengan harga yang terjangkau serta aroma-aroma pada adonan yang terbilang sangat bervariasi seperti pandan, Coklat, dll.

##### c. Martabak Bangka

Martabak Bangka didirikan oleh Bapak Ahmad sejak tahun 2016 dan beralamat di Jl. Tengku Bey. Menyajikan berbagai menu martabak dan memiliki 2 orang pegawai yang menjalankan usaha tersebut.

##### d. Martabak Bangka Spesial

Berdiri sejak tahun 2018 dan didirikan oleh Bapak Ilham di Jl. Air Dingin, hanya memiliki 1 orang karyawan yang dimana pemilik menjadi karyawan dalam usahanya sendiri. Menyajikan berbagai menu martabak yang dimana martabak coklat dan kacang menjadi menu andalan dari usaha ini.

**e. Martabak 5000**

Martabak 5000 seperti Namanya menyajikan berbagai menu martabak dengan ukuran dan porsi untuk harga 5000. Didirikan oleh Bapak Septian Candra pada tahun 2020 dan mempunyai 1 orang karyawan yang merupakan pemilik dari usaha ini sendiri.

**f. Martabak Bang Reza**

Martabak bang Reza didirikan oleh Reza Falevi pada tahun 2018 lalu di Jl. Kaharuddin Nasution. Memiliki 2 orang karyawan yang menjalani usaha ini. Menyajikan berbagai varian menu martabak manis.

**g. Martabak Spesial Bangka**

Usaha ini dirikan pada tahun 2014 dan berlokasi di Jl. Imam Munandar, didirikan oleh Bapak Rusman dan memili 1 orang karyawan yang menjalankan usahanya sendiri.

**h. Martabak Kubang Asli**

Martabak kubang asli berlokas di Jl. Kaharudin Nasution pada tahun 2015, didirikan oleh Bapak Reno dan memiliki 2 orang karyawan yang menjalankan usaha ini.

**i. Martabak Bangka**

Berlokasi di Jl. Kaharudi Nasution dan didirikan oleh Bapak Andre Armansyah yang berdiri sejak tahun 2013, menyajikan berbagai macam menu martabak manis. Pemilik merupakan pegawai yang menjalankan usahanya.



**j. Martabak Manis Kubang**

Berdiri di Jalan Rawamangun sejak tahun 2015, didirikan oleh Bapak Roihan dan memiliki 1 orang pegawai yang merupakan sang pemilik usaha, menjual beraneka menu martabak manis.

**k. Martabak Black Mr.O**

Martabak Black Mr. O merupakan usaha yang berdiri sejak tahun 2017 di Jl. Imam Munandar. Didirikan oleh Bapak Erwin Said dan memiliki 1 orang pegawai yang menjalankan usaha ini. Menjual beraneka ragam menu martabak manis dengan *signature* menu yaitu martabak dengan adonan berwarna hitam.

**l. Martabak Manis Bangka**

Berdiri sejak tahun 2016 di Jl. Imam Munandar. Didirikan oleh Bapak Dewo dengan 1 orang pegawai yang merupakan sang pemilik usaha. Menjual berbagai jenis martabak manis.

**m. Martabak Spesial Bangka**

Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2015 dan dijalankan dengan 1 orang pegawai yaitu Bapak Roni yang merupakan pemilik usaha ini sendiri, Berlokasi di Jl. Imam Munandar. Menyajikan berbagai menu martabak manis.

**n. Martabak Bang Kumis Spesial Bangka**

Martabak bang kumis berdiri di Jl. Imam Munandar sejak tahun 2018. Didirikan oleh Bapak Soni dan memiliki 1 orang pegawai yang merupakan sang pemilik usaha. Menjual beraneka menu martabak manis.

**o. Martabak Bangka Buoy**

Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2016 lalu di Jl. Imam munandar dengan pegawai sebanyak 1 orang yang merupakan sang pemilik usaha. Usaha ini didirikan oleh Bapak Boyke dan menyajikan berbagai menu martabak manis.

**p. Martabak dan Roti Bakar**

Usaha ini berdiri di Jl. Imam munandar sejak tahun 2016 lalu. Didirikan oleh Bapak Septian. Menyajikan berbagai menu martabak manis dan juga berbagai menu roti bakar khas Bandung. Memiliki 1 orang pegawai yang merupakan sang pemilik usaha.

**q. Martabak Manis**

Martabak Manis beridi sejak tahun 2017 di Jl. Rawamangun yang memiliki 1 orang pegawai dan menjual berbagai menu martabak manis. Berlokasi di Jl. Rawamangun dan didirikan oleh Bapak Buyung.

**r. Martabak Spesial Bangka HaHuha**

Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan memiliki 2 orang pegawai, didirikan oleh Bapak Edi. Menjual berbagai menu martabak manis. Berlokasi di Jl. Rawamangun.

#### 4.1.1 Deskripsi Responden

##### 1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur pada responden akan dirinci kedalam sebuah tabel dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 29	1	5%
2	30 – 39	14	80%
3	40 – 49	3	15%
4	50 >	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 30-39 tahun sebesar 14 responden atau setara dengan 80%, dan usia 40-49 tahun sebesar 3 atau setara dengan 15%, diikuti dengan usia 20-29 tahun sebesar 1 atau setara dengan 5%.

##### 2. Lama Berusaha

Berikut penulis akan merinci responden berdasarkan tingkatan lama berusaha yang akan disajikan kedalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha**

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 4	14	70%
2	5-9	4	30%
3	10 >	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.2 bisa ditarik kesimpulan bahwa responden dengan lama usaha tertinggi yaitu antara 1-4 tahun yaitu sebanyak 14 responden atau setara dengan 70%, lalu diikuti dengan responden lama berusaha antara 5-9 tahun sebanyak 4 responden atau setara dengan 30%, dan tidak ada responden yang berusaha lebih dari 10 tahun.

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka tingkat Pendidikan yang ada pada responden dirinci pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4. 3**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	0	0
2	SMA / Sederajat	17	95%
3	Sarjana	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 diatas maka penulis akan menarik kesimpulan bahwa mayoritas tingkat pendidikan reponden usaha martabak manis merupakan tamatan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 17 responden atau setara dengan 95% dan diikuti dengan tingkat pendidikan S1 atau sarjana yaitu sebanyak 1 responden atau setara dengan 5%.

### 4. Modal Usaha Awal

Modal usaha awal para pengusaha martabak manis yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4. 4 berikut:



**Tabel 4. 4**  
**Responden Berdasarkan Modal Awal Usaha**

No	Modal Usaha (Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000 – 5.000.000	4	20%
2	6.000.000 – 10.000.000	13	75%
3	10.000.000 – 15.000.000	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas, bahwa responden dengan modal awal usaha terbanyak yaitu antara 6.000.000 – 10.000.000 sebanyak 13 responden atau setara dengan 75%, lalu diikuti dengan 1.000.000 – 5.000.000 sebanyak 4 responden atau setara dengan 20%, dan modal awal usaha antara 10.000.000 – 15.000.000 sebanyak 1 responden atau setara dengan 5%.

#### 5. Jumlah Pegawai/Karyawan

Jumlah pegawai yang ada untuk menjalankan para usaha milik responden dirinci berdasarkan tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai**

No	Nama Usaha	Jumlah Pegawai
1	Martabak Bukit Tinggi	1
2	Martabak Brico	2
3	Martabak Bangka	1
4	Martabak Bangka Spesial	1
5	Martabak 5000	1
6	Martabak Bang Reza	2
7	Martabak Spesial Bangka	1
8	Martabak Kubang Asli	2
9	Martabak Bangka	1
10	Martabak Manis Kubang	1
11	Martabak Black Mr. O	1
12	Martabak Manis Bangka	1
13	Martabak Spesial Bangka	1
14	Martabak Bang Kumis Spesial Bangka	1

15	Martabak Bangka Buoy	1
16	Martabak dan Roti Bakar	1
17	Martabak Manis	1
18	Martabak Spesial Bangka Hahuha	2

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, telah memiliki pegawai untuk menjalankan usahanya. Untuk dapat dilihat dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel diatas.

#### 6. Tempat Usaha

Responden dirinci dari tempat yang digunakan untuk mendirikan usahanya, yang akan dijabarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Responden Berdasarkan Tempat Usaha**

No	Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	1	5%
2	Pribadi	17	95%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis menarik kesimpulan berdasarkan tabel diatas, diperoleh data bahwa responden yang menyewa tempat berjumlah 1 responden atau 5%, dan responden yang memiliki kepemilikan tempat usaha milik sendiri/pribadi berjumlah 17 responden atau setara dengan 95%.

## 4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.2.1 Dasar Pencatatan

#### a. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis akan merinci responden yang memiliki buku untuk mencatat penerimaan serta pengeluaran kas pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Responden Yang Memiliki Buku Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Buku Kas	18	100%
2	Tidak Memiliki Buku Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat, dapat dipastikan bahwa 18 dari 27 populasi yang ada telah memiliki buku kas sendiri yang digunakan untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang ada, maka 18 responden ini akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

#### b. Pencatatan Persediaan Barang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Responden Yang Melakukan Pencatatan Persediaan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat	0	0%
2	Tidak Mencatat	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Diperoleh data bahwa para responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan usaha mereka. Adapun persediaan yang seharusnya dicatat seperti keperluan usaha yang terdiri dari bahan baku, kotak kemasan, plastic, gas, dan lain sebagainya. Para responden menganggap bahwa tidak perlu melakukan pencatatan persediaan karena tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap usaha yang dijalankan. Seharusnya para responden pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap persediaan barang, karena pencatatan ini akan sangat membantu mereka dalam melakukan kontrol terhadap pemakaian bahan baku ataupun untuk melakukan pembelian kembali bahan baku maupun barang yang digunakan dalam menjalankan usaha mereka. Para responden hanya melihat kembali stok yang sudah habis atau tinggal sedikit, lalu dilakukan penambahan stok tanpa dilakukannya pencatatan. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan pengusaha martabak manis akan persediaan yang ada maupun sudah habis terjual, sehingga para responden tidak memperoleh informasi secara akurat mengenai persediaan barang ataupun bahan baku yang ada pada usaha mereka.

### **c. Penjualan Secara Kredit**

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dari 18 responden yang ada, tidak satupun yang melakukan penjualan secara kredit, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:



**Tabel 4.9**  
**Responden Yang Melakukan Penjualan Secara Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Penjualan Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Penjualan Secara Kredit	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dilihat pada tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit, penjualan selalu dilakukan secara tunai (*cash*) dan tidak menerima utang, maupun kasbon.

#### **d. Pembelian Secara Kredit**

Dari hasil penelitian yang dilakukan telah diketahui bahwa tidak satupun dari 18 responden pada usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melakukan pembelian barang secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Responden Yang Melakukan Pembelian Secara Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan pembelian secara kredit. Hal ini terjadi karena semua pembelian dilakukan secara tunai.

#### e. Pencatatan Atas Aset Tetap

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak ada responden pada usaha martabak manis yang melakukan pencatatan atas aset tetap usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Responden Yang Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Atas Aset Tetap	18	100%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

#### 4.2.2 Komponen Laba Rugi

##### a. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh data bahwa seluruh respondent telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi usaha mereka, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4. 12**  
**Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	18	100%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa seluruh responden pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya telah melakukan perhitungan laba rugi.

### b. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berikut responden akan dirinci berdasarkan periode perhitungan laba dan rugi yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 4. 13 berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Responden Berdasarkan Periode Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	15	85%
2	Perminggu	0	0%
3	Perbulan	3	15%
4	Pertahun	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa 15 atau setara 85% responden melakukan pencatatan laba rugi secara perhari. 3 atau setara 15% responden melakukan pencatatan secara perbulan yang dimana sudah sesuai dengan periode pencatatan akuntansi yang berlaku yaitu bulanan, triwulan, dan tahunan. Tidak ada yang melakukan pencatatan mingguan dan juga tahunan. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara mengurangi total pendapatan dengan total pengeluaran yang dicatat pada buku kas harian.

### c. Biaya-Biaya Yang Dicatat Ke dalam Laba Rugi

**Tabel 4.14**  
**Responden Berdasarkan Biaya Yang Dicatat Ke Dalam Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sewa Toko	1	5%	17	95%
2	Listrik	5	35%	13	65%
3	Uang Konsumsi Karyawan	3	20%	15	80%
4	Transportasi Usaha	0	0%	18	100%
5	Biaya Rumah Tangga (Pribadi)	17	90%	1	10%
6	Transportasi Pribadi	7	35%	11	65%

7	Penyusutan	0	0%	18	100%
8	Pembelian Bahan	0	0%	18	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4. 14 diatas maka dapat diketahui 1 dari 18 responden melakukan pencatatan terhadap biaya sewa toko yang digunakan untuk menjalankan usahanya, 17 responden tidak melakukan pencatatan karena beberapa responden mengaku menggunakan tempat kenalan mereka untuk berjualan dan tidak dipungut biaya sewa, dan selebihnya membayar biaya sewa namun tidak melakukan pencatatan. 5 dari 18 responden mencatat biaya listrik yang digunakan untuk menjalankan usaha. 3 dari 18 responden melakukan pencatatan terhadap uang konsumsi karyawan yang dimana uang konsumsi tersebut berupa uang makan malam, kopi, dan minuman lain. Sebanyak 17 dari 18 responden melakukan pencatatan terhadap pengeluaran pribadi mereka, yang dimana pengeluaran pribadi itu seperti beli rokok, makan malam non pegawai (keluarga), dan jajanan yang dimana biaya-biaya tersebut dicatat sebagai pengeluaran dalam usaha yang dijalani. 7 dari 18 responden melakukan pencatatan terhadap biaya transportasi pribadi yaitu biaya bensin, kendaraan digunakan sehari-hari oleh para pengusaha untuk keperluan pribadi. Tidak satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan maupun biaya untuk pembelian bahan.



### 4.2.3 Laporan Perubahan Ekuitas

#### a. Pencatatan Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan awal pada usaha yang dijalankannya, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Pencatatan Modal Awal Usaha**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Melakukan Pencatatan	18	100%
2	Melakukan Pencatatan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal awal usaha sebanyak 18 responden atau setara dengan 100%. Para responden mengaku tidak perlu mencatat modal awal usaha mereka dan hanya mengandalkan ingatan sebagai tolak ukur balik modal usahanya.

#### b. Pemisahan Antara Pengeluaran Usaha dan Pribadi

Setelah dilakukannya penelitian, penulis memperoleh data para responden yang melakukan pemisahan antara pencatatan pengeluaran usaha yang dijalankan dengan pengeluaran pribadinya, dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Responden Dirinci Berdasarkan Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Usaha dan Pribadi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Melakukan Pemisahan	17	95%
2	Melakukan Pemisahan	1	5%
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

Mayoritas dari responden yang ada yaitu sebanyak 17 atau setara 95% responden tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran usaha dan pribadi, hal ini dikarenakan para responden tidak merasa perlu untuk melakukan hal itu dan beranggapan bahwa usaha yang dijalannya tidak akan terkena dampak apapun, responden ini merupakan pemilik yang menjalankan usahanya sendiri tanpa bantuan karyawan. 1 atau setara 5% responden melakukan pemisahan antara pengeluaran pribadi dan usaha dikarenakan responden ini memiliki usaha yang sedikit lebih besar dan juga memiliki lebih banyak karyawan dari responden lainnya.

### **4.3 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi**

#### **4.3.1 Konsep Dasar Pencatatan**

Terdapat dua dasar pencatatan yang berlaku di dalam akuntansi, yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual merupakan dasar pencatatan dimana pengeluaran dan penerimaan akan dicatat pada saat transaksi terjadi tanpa melihat kas telah diterima maupun dikeluarkan. Dasar kas adalah aliran pencatatan yang dimana pengeluar dan pemasukan akan dicatat pada saat penerimaan maupun pengeluaran kas telah terjadi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa sebagian besar atau mayoritas responden pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menggunakan dasar kas yang dimana pesanan akan dicatat terlebih dahulu kedalam buku kas harian yang dimana buku kas harian tersebut berisikan catatan pembelian bahan baku serta daftar menu penjualan mereka yang kemudian digabungkan kedalam satu buku catatan harian, namun ada juga

beberapa responden yang menggunakan dasar kas yang dimana transaksi akan dicatat kedalam buku kas harian setelah pembeli memberikan uang kepada pegawai, ataupun setelah dikeluarkannya uang untuk membeli persediaan yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dijalankan oleh para responden. Selain itu sistem pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) yang artinya pencatatan hanya dilakukan kedalam satu buku harian kas saja tanpa melakukan pemindahan ke dalam buku besar

#### **4.3.2 Konsep Periode Waktu**

Didalam akuntansi terdapat konsep periode waktu yang dimana konsep ini mengasumsikan bahwa akuntansi adalah periode waktu yang berfungsi sebagai pengukur kemunduran ataupun kemajuan suatu bisnis yang hasil usaha serta posisi keuangannya harus terus dilaporkan secara berkala. Mayoritas responden pengusaha martabak manis masih belum menerapkan konsep periode waktu, terlihat pada Tabel 4.13 Sebanyak 15 responden atau setara dengan 85% melakukan perhitungan laba rugi mereka secara harian yang dimana periode akuntansi yang berlaku adalah bulanan, triwulan, dan tahunan. Namun 3 atau setara dengan 15% dari responden telah menghitung laba rugi mereka secara bulanan yang dimana sudah sesuai dengan periode akuntansi yang berlaku. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu.



### 4.3.3 Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep ini merupakan suatu konsep yang mengupayakan suatu usaha dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan akan terus memperoleh keuntungan selama usaha ini terus berjalan. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap mereka, aset tetap itu terdiri dari kompor, gerobak, peralatan memasak, kursi, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan persediaan yang ada, persediaan para responden dalam menjalankan usahanya terdiri dari, kotak kemasan, plastic kemasan, *topping* martabak manis, gas, dan lain sebagainya. Alasan dari tidak dilakukannya pencatatan terhadap aset tetap ini adalah dikarenakan para responden merasa tidak perlu untuk mencatat aset tetap usahanya. Melakukan pencatatan hanya akan mempersulit pekerjaan para responden. Oleh karena itu, para responden usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dinyatakan belum melakukan konsep kelangsungan usaha.

### 4.3.4 Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis (*business entity concept*) atau biasa disebut dengan konsep kesatuan usaha ini merupakan metode yang melakukan pemisahan antara pencatatan keuangan atau transaksi pada bisnis dan non bisnis atau transaksi diluar perusahaan.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar maka diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 4. 16 bahwa, mayoritas dari responden tidak melakukan pemisahan antara transaksi bisnis dan non bisnis (pribadi) yaitu sebanyak 17 atau setara dengan



95% responden belum menerapkan konsep entitas bisnis ini. Karena masih membebankan biaya pribadi atau yang tidak ada sangkut pautnya dengan transaksi-transaksi yang berperan pada keuangan perusahaan atau kas usahanya, biaya-biaya yang dibebankan antara lain seperti beli rokok, jananan, makan malam, dll. Hal ini menyebabkan pencatatan pada laba rugi usahanya yang dijalankan oleh para responden tidak menunjukkan hasil yang nyata atau kejadian sebenarnya ada pada perusahaan. Hal ini akan menyulitkan bagi para pembaca atau pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengukuran kinerja terhadap usaha yang dijalankan oleh para pengusaha. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak menerapkan konsep entitas bisnis.

#### **4.3.5 Konsep Penandingan**

Konsep penandingan adalah konsep yang menandingkan pendapatan yang dihasilkan dengan beban-beban yang dikeluarkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas beban usaha seperti beban gaji, beban sewa, beban listrik dan lain-lain. Di tarik kesimpulan bahwa usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep penandingan. Hal ini disebabkan pengusaha martabak manis belum mencatat beban-beban yang mestinya di catat yaitu beban gaji, beban sewa, beban listrik dan lain-lain.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan.

1. Para pengusaha martabak manis yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas, yaitu pencatatan dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan
2. Pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih banyak yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu bulanan, tri, wulan, dan tahunan.
3. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena para pengusaha tidak melakukan pencatatan atas asset tetap.
4. Pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya tidak melakukan pencatatan persediaan, hanya melakukan pengecekan persediaan yang hampir habis, sehingga tidak mengetahui pasti jumlah yang tersisa.
5. Penerapan akuntansi pada usaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha, hal ini

dikarenakan para pengusaha masih menggabungkan antara transaksi bisnis dan nonbisnis.

6. Pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan konsep penandingan, karena masih banyaknya pengusaha martabak di Kecamatan Bukit Raya belum mencatat beban-beban yang harus dicatat.
7. Sistem pencatatan yang diterapkan pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usahanya.
8. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha martabak manis belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Disarankan untuk pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya menerapkan dasar pencatatan akrual, dengan dasar akrual transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi.
2. Disarankan untuk pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya untuk menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
3. Disarankan pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya untuk menerapkan konsep kelangsungan usaha, suatu usaha diharapkan akan berjalan secara terus menerus dan menguntungkan dalam waktu yang tidak terbatas.

4. Disarankan untuk pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap persediaan, demi mengetahui dengan pasti mengenai informasi terhadap persediaan usaha mereka, karena akan membantu mengetahui jumlah stok persediaan sehingga dapat mengontrol pemakaian dan pembelian.
5. Disarankan kepada pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya untuk menerapkan konsep kesatuan usaha dengan melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan.
6. Disarankan untuk pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya menerapkan konsep penandingan yaitu dengan menandingan pendapatan dengan beban-beban yang keluar.
7. Disarankan pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses.
8. Disarankan seluruh pengusaha martabak manis di Kecamatan Bukit Raya melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit: Andi
- Fadlah, Niswaton. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi Universitas Islam Riau
- Firdaus, Ilham. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kebab di Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standars*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono., Deny D. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM Di Surakarta". *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15-30
- H. Lili M. Sadeli. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan 7. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Center For Academic Publishing Services. Edisi 1. Yogyakarta
- Hery. 2014. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Riahi, Ahmad Belkaoui. 2011. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Syahputra, Nurfaahadi. 2020. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Martabak Mesir di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Riau

Tambunan, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES

Warren, Carl S., James M. Reeve., Duchac Jonathan E., Wahyuni E.T., Jusuf A.A. 2017. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**